

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru

Guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu, maka seorang guru haruslah berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya maka akan berdampak buruk terhadap tumbuh kembangnya peserta didik¹⁵. Karena mereka bias saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa mempertimbangkan benar salahnya.

Guru dalam agama islam adalah seorang yang bertanggung jawab dalam tumbuh kembangnya peserta didik terhadap seluruh potensinya, baik potensi efektif dan kognitif, maupun potensi psikomotorik¹⁶. Guru juga berarti sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan terhadap peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohani, supaya mencapai tingkat kedewasaan serta mampu hidup mandiri dan melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah S.W.T¹⁷.

¹⁵Rudi Fahrudi, Anita Maharani, and Achmad Fauzi, 'Pelatihan Tenaga Pendidikan Di Sekolah Esa Sejahtera Pekanbaru: Sebuah Pendekatan Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7.2 (2021), 132–37.

¹⁶Hikmah Maros and Sarah Juniar, 2021, 1–23.

¹⁷Pengaruh Penerapan and others, 'Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Ix Mts Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022'.

Sebagaimana Allah SWT, Berfirman dalam Al-Qur'an

"Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata."(QS. Ali Imran 3: Ayat 164)

Jadi tugas seorang guru dalam islam tidak hanya mengajar dalam kelas saja, melainkan mempunyai tugas sebagai pembawa norma di dalam kelas maupun di tengah-tengah masyarakat nantinya¹⁸. Guru juga tidak hanya bertugas sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa terhadap para generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu semua, seperti : membangun kepribadian yang baik, Pembina mental dan juga bermanfaat bagi nusa dan bangsa¹⁹.

Guru dalam prinsipnya bukan hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh di bangku perguruan tinggi, melainkan yang terpenting ialah mereka yang mempunyai keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain juga pandai, baik dalam

¹⁸ Nadia Rohmah, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhakim, 'Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.1 (2021), 150.

¹⁹ Nila Hulaini, 'Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 19 Palembang', 1 (2019), 105–12.

segi kognitif, afektif dan juga psikomotorik²⁰. Kognitif ialah menjadikan siswa yang cerdas intelektualnya, efektif menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang mapan dan sopan, psikomotorik menjadikan siswa yang terampil dalam melaksanakan aktivitas yang efektif dan efisien²¹.

1. Tugas-tugas Guru Dalam Membentuk Karakteristik Siswa

Guru berperan mempersiapkan makhluk yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun nusa dan bangsa kedepannya. Tugas guru juga sebagai profesi untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi²². Mendidik, mengajar, dan melatih sebuah tugas seorang guru yang mempunyai banyak arti yang mendalam seperti halnya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan terhadap anak didik²³.

Peran guru juga tidak hanya sebatas di bangku sekolah saja, melainkan juga sebagai mentor antara sekolah dan masyarakat. Adapun

²⁰ ali miftakhu rosyad, 'al-afkar, journal for islamic studies ali miftakhu rosyad "implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah muhammadiyah di kabupaten indramayu al-afkar', 4.1 (2019).

²¹ Hamriana Ana Hamriana, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013', Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10.2 (2021).

²² Nurodin Usman ABSTRAKSI Nisfu Ema Fatimah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang', Tarbiyatuna, 8.1 (2022-10-02), 9–22.

²³ Dewoto Kusumo and Rifki Afandi, 'Table Of Content Article Information Rechtsidee', 7 (2020), 1–15.

peran-peran guru sebagai tenaga pendidik atau pengajar ialah sebagai berikut²⁴:

1) Guru sebagai *Educator* (pendidik)

Guru dapat dikatakan pendidik sebab dalam sepek terjangnya ia tidak hanya mengajar seseorang supaya tau mengenai beberapa hal, melainkan guru juga melatih beberapa keterampilan terutama mental anak peserta didik, dengan menanamkan beberapa nilai yang terkandung dalam kehidupan dengan di barengi contoh-contoh tauladan dari tingkah laku dan sikap gurunya, yang mana diharapkan peserta didik dapat menghayati sehingga dapat menumbuhkan mentalnya²⁵.

2) Guru sebagai pengajar

Disamping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai pengajar. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Sehubungan dengan keutamaan mengajar, Dalam pundak guru juga harus terbangun sikap komitmen dan mental professional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Dengan demikian tugas sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pembelajaran (RPP), melakukan pengembangan bahan ajar,

²⁴webinar Nasional Pendidikan, 'C.2.A.4.2020.Artikel Prosiding Nasional Unesa_Pend Karakter Di Covid19_Artikel', 2020.

²⁵*Peran Guru, Dalam Meningkatkan, and Karakter Religius*, 'Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman', 10 (2020), 59–70.

mencari dan membuat dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien²⁶.

3) Guru sebagai cinta peserta didik

Selain cinta kepada profesinya, seorang pendidik juga diharapkan punya sikap cinta pada peserta didiknya. Sikap cinta terhadap peserta didik berarti punya keprihatinan mengenai perkembangan bakat dan kemampuan yang ada pada peserta didik.

4) Guru sebagai pelatih

Guru juga bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Supaya dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan. Peserta didik harus banyak mengalami latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan, keahlian yang dibutuhkan²⁷.

5) Guru sebagai administrator

Disamping mendidik, guru juga harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, raport, daftar gaji, kas belanja bulanan dan sebagainya, serta dapat

²⁶ Liah Siti Syarifah, 'Implementasi Pendidikan Karakter : Sebuah Kajian Ilmiah Dari Perspektif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementation of Character Education : A Scientific Study from the Perspective of the Principal ' s Leadership Style', Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI), 04.1 (2021), 1–21.

²⁷ Triatmanto, 'Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 29.Special edition (2020), 187–203.

mengkoordinasi setiap pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa nyaman dan kekeluargaan tanpa ada hal yang memberatkan²⁸.

6) Guru sebagai perencana kurikulum

Dimana tugas guru setiap harinya menghadapi anak-anak, gurulah yang paling tau kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, serta kebutuhan ini itu tidak boleh ditinggalkan²⁹.

7) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak

Guru harus turut aktif dalam segala kegiatan anak, misalny adalah dalam ekstrakurikuler, membentuk kelompok, belajar dan lain sebagainya³⁰.

8) Guru sebagai komunikator

Tugas guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi, baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orangtua murid dan kepada masyarakat pada umumnya³¹. Komunikasi terhadap anak didik merupakan suatu

²⁸ Afni Ma'rifah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan', *EDUKASIA : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2022), 17–29.

²⁹ Erita Dewi Sirait and Sadrakh Sugiono, 'Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Bethel Petamburan', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11 (2020), 16–31.

³⁰ Dede Andi and others, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten – Tasikmalaya', *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2021), 149–53.

³¹ Aidah Sari, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02 (2019), 249.

peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang dikala tidak berkomunikasi dengan baik terhadap anak didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang efektif pada anak peserta didik akan mampu menghasilkan hubungan yang harmonis. Sedangkan kepada atasan, orang tua dan masyarakat adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban³².

9) Guru sebagai inspirator

Sebagai inspirator, Guru harus dapat memberikan ilmu yang baik bagi kemajuan belajar anak peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk ini tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun juga bisa dijadikan petunjuk bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik³³.

10) Guru sebagai informatory

Sebagai informatory, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari

³² Ana Andriani and Wakhudin Wakhudin, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2020), 51–63.

³³ Faizal Chan and others, 'Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai', *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2 (2020), 137–45.

guru. Informan yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk peserta didik³⁴.

11) Guru sebagai Motivator

Sebagai Motivator, Guru hendaknya dapat mendorong anak peserta didik supaya bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah³⁵. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan keburukan anak peserta didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan motivasi pada anak peserta didik untuk lebih gairah dalam belajar.

12) Guru sebagai Inisiator

Peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan dan teknologi di bidang pendidikan³⁶.

³⁴ Rifa Pramasanti, Dhi Bramasta, and Subuh Anggoro, 'Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2.1 (2020), 43–48.

³⁵ Sri Judiani, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.9 (2020), 280–89.

³⁶ Raudah Devi Ekasari, Liza Savira, and Erni Musnatiwi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4.1 (2021), 154–60.

Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan pengguna media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi zaman ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan khususnya interaksi efektif supaya lebih baik dari sebelumnya.

13) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik.

14) Demonstrator

Dalam interaktif guru, tidak semua pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh anak peserta didik. Apalagi peserta didik yang mempunyai IQ yang sedang. Untuk pelajaran yang sulit dipahami, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang diinginkan guru sejalan dengan pemahaman anak peserta didik dan juga tidak terjadi kesalah pahaman antara guru dan peserta didik³⁷. Tujuan pengajaran pun tercapai dengan efektif dan efisien.

15) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelolah kelas dengan baik, karena guru adalah temoat himpunan semua anak

³⁷ Miftah Syarif, 'Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Hasanah Pekanbaru', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.1 (2021), 27–40.

didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru kelas yang di kelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif sebaliknya, kelas yang tidak dikelolah dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran

16) mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memilih pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material, media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik

17) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran teknik teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar lebih baik³⁸.

18) Evaluatur

Sebagai evaluatur, guru guru di tuntut untuk menjadi evaluatur yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang

³⁸ Bambang Dalyono and Enny Dwi Lestariningsih, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, *Bangun Rekaprima*, 3.3 (2020), 33–42.

menyentuh aspek ekstinsik dan intristik sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran)³⁹. dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umapan balik tentang pelaksanaan interaksi yang telah dilakukan

Dengan adanya poin poin tersebut , bahwa tugas guru tidak ringan , profesi harus dengan panggilan jiwa , sehingga dapi menunaikan tugas dengan baik dan iklas.

B. Karakter

Karakter memiliki banyak arti , tapi pada intinya menunjukkan kualitas kepribadian seseorang . karakter berarti sifat kejiwaan , akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dalam watak atau tabiat . manusia yang berkarakter adalah mempunyai tabiat ,kepribadian atau watak .

Menurut kemediknas, karakter adalah watak ,tabiat akhlak atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi sebagai kewajiban (virtues) yang diyakini dan digunakakan sebagai landasan untuk cara pandang,berpikir, bersikap dan bertindak⁴⁰.

1. Metode Pembentukan Kerakter Peserta Didik

Adapun metode dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik dapat melalui beberapa metode sebagai berikut:

³⁹ Annisa' Auliyairrahmah and others, *Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar*, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 3565–78.

⁴⁰ Zuhijrah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2022), 118–36.

1) Metode keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik itu ucapan maupun perbuatan⁴¹. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan oleh **Rosulullah Salallahu Alaihi Wasallam** dan yang paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan visi misi dakwahnya.

Ahli pendidikan banyak berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil⁴².

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan meruokan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang bersifat, unufirm dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak di sadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan kepada tungkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati⁴³.

⁴¹ Ibrahim Sirait, Dja Siddik, and Siti Zubaidah, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan”, *Edu Religia*, 1.4 (2019), 550.

⁴² Vina Kurnia Sari and others, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 2106–15.

⁴³ Aris Sahruli, Rohmad Widodo, and Budiono Budiono, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius’, *Jurnal Civic Hukum*, 2.1 (2020), 1.

Metode kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan–kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan–kebiasaan yang telah ada. Metode kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.

3) Metode Memberi Nasehat

Memberi nasehat dalam penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasehati bahaya serta menunjukkannya jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. dalam metode memberi nasehat ini pendidikan mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagi kebaikan⁴⁴. Diantaranya dengan menggunakan kiasah-kisah al-qur`ani, baik kisah para nabi maupun ummat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat di petik.

4) Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lalu. Apabila kejadian tersebut baik, maka harus di ikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agam isalm maka harus di hindari.

5) Metode Ganjar

⁴⁴ Sri Winarni, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0.1 (2020), 95–107.

Secara etimologi, kata ganjara berasal dari kata ganjar yang berarti memberi hadiah atau upah. Dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah (sebagai balas jasa)⁴⁵. Dalam bahasa arab ganjaran diistilahkan dengan kata tsawat, kata tsawat identic dengan ganjaran baik, seiring dengan hari itu, makna yang dimaksud dengan kata tsawat dalam kaitannya dengan pendidikan islam adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku anak didik.

6) Metode Hukuman (Pumishme)

secara etimologi, hukuman berarti siksa dan sebagainya, yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Hukuman pada dasarnya perlakuan tidak menyenangkan yang di timpakan pada seseorang sebagai konskuensi atau perbuatan tidak baik yang telah dilakukannya. Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan, hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya⁴⁶.

⁴⁵ Sifaun Naziyah and others, 'Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 3.2 (2020), 524–32.

⁴⁶ Rahmat Rifai Lubis and Miftahul Husni Nasution, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah', *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.1 (2021), 15–32.

C. Pendidikan Karakter Religius Siswa

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18 dan untuk pertama kalinya pedagog Jerman F.W.Foerster. lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi spiritual yang telah hilang⁴⁷.

Karakter itu diperoleh akibat adanya suatu proses internalisasi berbagai nilai, moral, dan norma yang dipandang baik. Sehingga menjadi pedoman dalam bersikap serta bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah sikap dan perilaku, baik yang diwujudkan dalam bentuk pikiran, perasaan atau pun tindakan yang terjadi ciri khas seseorang sehingga membedakannya dengan yang lain. Karakter sifatnya tidak mudah hilang, ia akan terus melekat pada diri yang memilikinya.

Karakter ialah pola, pikiran baik, sikap dan juga tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Karakter juga diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya⁴⁸. Sedangkan

⁴⁷ Dwiyanto Joko Pranowo, 'Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4.2 (2019), 218–30.

⁴⁸ Welly Hartati, 'Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2.2 (2020), 216–28.

menurut Lickona, menyatakan bahwa ada 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksanakan secara efektif⁴⁹:

1. Mengembangkan nilai-nilai universal
2. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.
3. Pendekatan yang komprehensif, disengaja dan pro-aktif.
4. Ciptakan komunitas yang penuh makna.
5. Memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
6. Membuat kurikulum akademik yang bermakna dan menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif dan membantu peserta didik menuju keberhasilan dan kesuksesan.
7. Mendorong motivasi peserta didik.
8. Melibatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral.
9. Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral.
10. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra.
11. Evaluasi karakter serta VISI-MISI sekolah, fungsi sifat sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana peserta didik memantapkan karakter yang baik.

⁴⁹ Ratnasari Diah Utami, 'Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Profesi Pendidikan Dasar*, 2.1 (2016), 32–40.

Sementara dalam KEMENDIKNAS terdapat 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya serta karakter bangsa yang disusun Kementerian Pendidikan Nasional melalui badan penelitian dan pusat pengembangan pusat kurikulum yaitu ⁵⁰:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap serta tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

3. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

4. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

5. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.

⁵⁰ Tutuk Ningsih, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16.2 (2019), 235–54.

6. Mandiri

Yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan masalah.

7. Toleransi

Sikap serta perilaku dan tindakan untuk menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, serta tindakan dan sikap terhadap orang lain yang berbeda-beda.

8. Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya ingin mengetahui lebih mendalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya baik yang dilihat dan di dengar.

10. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya serta orang lain.

11. Cinta tanah air

Cinta bersikap, bertindak dan berfikir untuk menunjukkan kesetiaan serta penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan bangsa.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama terhadap orang lain atau sesama.

14. Gemar membaca

Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan berbagai macam kebijakan serta pengetahuan terhadap orang lain terlebih-lebih bagi dirinya.

15. Peduli lingkungan

Sikap serta tindakan nyata yang selalu ingin berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

16. Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan pertolongan.

17. Rasa tanggung jawab

Sikap serta perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, social, masyarakat, bangsa serta agama.

Keseluruhan nilai karakter diatas oleh KEMENDIKNAS akan di selaraskan dan di implementasikan di sekolah atau madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK) melalui proses pembelajaran dikelas.

Pendidikan melanjutkan pengalaman dari satu generasi ke generasi selanjtnya untuk dipakai, diubah dan di sempurnakan. Melalui pendidikan juga seseorang individu didorong untuk berpikir, menilai dan bertindak. Pendidikan membantu anak dalam membentuk dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk social yang tambah bagus dan berkeadaban kedepanya⁵¹.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandaskan perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan symbol-simbol yang di peraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah⁵². Budaya sekolah merupakan ciri khas karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dimasyarakat yang luas.

Pendidikan merupakan suatu proses yang paling bertanggung jawab dalam membentuk warga Negara yang lebih memikirkan karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan lebih unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang yang bagus dan mengembangkan karakter. Apabila karakter kuat,

⁵¹ Mitha Amelia and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar', Jurnal Basicedu, 5.6 (2021), 5548-55.

⁵² Rosalin Helga Amazona, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta', Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9 (2022), 287.

positif, tangguh peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakatnya negative dan lemah maka mengakibatkan peradaban yang dibangun menjadi lemah pula⁵³.

Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik (moral Knowing), perilaku yang baik (moral action) dan perasaan yang baik (moral feeling), sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

D. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter Religius Siswa

Karakter merupakan sebuah cerminan dari cara didik yang digunakan orang tua dalam mendidik anak. Jadi, setiap orang tua perlu mengetahui pola asuh yang cocok untuk diterapkan dalam keluarganya yang sesuai dengan karakter anak, supaya anak bisa tumbuh menjadi pribadi dengan tingkah laku terpuji dan memiliki prestasi yang membanggakan. Kebanyakan siswa yang berprestasi di sekolah disebabkan oleh lingkungan keluarga yang dapat memotivasi dan mendorong anak untuk belajar supaya mencapai keberhasilan di dalam

⁵³ Slamet Suyanto, *‘Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Di Amerika Serikat : Meta-Analisis Studi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021, 224–35.

belajar. Dan juga sebaliknya keluarga yang tidak mampu menerapkan cara didik yang sesuai terhadap perkembangan anak hanya untuk membuat anak kesulitan dalam belajar sehingga anak cenderung memiliki prestasi yang rendah di sekolah.

Karakter peserta didik yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik terhadap teman, mampu mengatasi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain. Karakter peserta didik yang penakut, pendiam, tertutup, gemar menentang, tidak ber-inisiatif, gemar menantang, suka melanggar dan cemas.

Pendidikan Karakter Religius Anak secara terperinci memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang Religius.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik yang mandiri, kreatif serta berwawasan kebangsaan.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab, peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan potensi dan bakat-bakat peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakteristik kebangsaan cinta tanah air.

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan tempat belajar yang aman, jujur, adil, kreatif, persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter Religius anak bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah yang mengarah pada pencapaian dalam membangun karakter serta akhlak mulia anak peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu

Sedangkan beberapa fungsi Pendidikan Karakter Religius Anak ialah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Karakter berfungsi untuk membentuk, membangun dan mengembangkan potensi peserta didik supaya berpola pikir baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah Pancasila.
- b. Pendidikan Karakter berfungsi untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, satuan masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga Negara dan pembangunan menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera, Indonesia maju pulih lebih cepat.